

BAB III METODE PENELITIAN

A. Lokasi dan Subyek Penelitian

1. Lokasi dan Tempat Penelitian

Lokasi penelitian di lakukan di wilayah propinsi Sumatera Utara. Berdasarkan data pokok Direktorat PSMK tahun 2014 di Sumatera Utara ada 900 SMK negeri dan swasta seperti ditunjukkan Tabel 3.1 yang merupakan Propinsi dengan jumlah SMK terbanyak ke-empat setelah Jawa barat, Jawa Timur, dan Jawa Tengah. Secara spesifik jumlah SMK Bidang Keahlian Teknologi dan Rekayasa ada 389 SMK, dengan 50 SMK menyelenggarakan Program Studi Keahlian Teknik Bangunan (data pokok PSMK, 2014).

Pemilihan lokasi penelitian ini didasarkan pada pertimbangan jumlah SMK Paket Keahlian Teknik Gambar Bangunan dan Teknik Konstruksi Batu Beton dengan komposisi diantara Paket Keahlian lain dalam rumpun Program Studi Keahlian Teknik Bangunan. Peta komposisi Program Keahlian Teknik bangunan di 5 (lima) Propinsi disajikan dalam Tabel 3.2. Berdasarkan Tabel 3.2 dapat dilihat komposisi jumlah terbesar Paket Keahlian Teknik Gambar Bangunan dan Teknik Konstruksi Batu Beton dalam rumpun Program Studi Keahlian Teknik Bangunan baik di Propinsi Sumatera Utara atau di 4 propinsi lain yang jumlah SMK paling banyak secara nasional.

Tabel 3.1 Rekapitulasi Jumlah SMK di 5 Propinsi

No	Nama Propinsi	Negeri	Swasta	Total
1.	Propinsi Jawa Barat	250	1969	2219
2.	Propinsi Jawa Timur	285	1371	1656
3.	Propinsi Jawa Tengah	219	1210	1429
4.	Propinsi Sumatera Utara	235	665	900
5.	Propinsi D.K.I. Jakarta	62	533	595

Diolah dari <http://datapokok.ditpsmk.net/>

Tabel 3.2 Jumlah Program Keahlian Teknik Bangunan di 5 Propinsi

No	Nama Propinsi	Teknik Kontruksi Baja	Teknik Kontruksi Kayu	Teknik Kontruksi Batu dan Beton	Teknik Gambar Bangunan	Teknik Furnitur	Teknik Survei dan Pemetaan
1.	Jawa Barat	-	4	5	33	3	5
2.	Jawa Timur	1	19	17	61	4	6
3.	Jawa Tengah	-	11	22	30	3	2
4.	Sumatera Utara	-	18	18	27	5	2
5.	D.K.I. Jakarta	-	1	1	5	2	-

Diolah dari <http://datapokok.ditpsmk.net/>

2. Subyek dan Obyek Penelitian

Dalam penelitian ini yang menjadi subyek penelitian adalah Pendidikan Kewirausahaan (PKWU). Obyek penelitian yang menjadi kajian adalah Guru dan Siswa SMK Paket Keahlian Gambar Bangunan (TGB) dan Teknik Konstruksi Batu dan Beton (TKBB) di wilayah Sumatera Utara. Subyek penelitian dibatasi hanya pada Pembelajaran Pendidikan Kewirausahaan Kelas XII, di mana pada tingkat ini siswa SMK dibekali dengan kompetensi mata pelajaran KWU yang tertuang dalam Permendiknas No 23 tahun 2006 (butir ke-4) yaitu mampu merencanakan sekaligus mengelola usaha kecil/mikro dalam bidangnya.

Pemilihan kelas XII sebagai obyek penelitian dipilih dengan penekanan pada penguasaan kompetensi praktik atau ketrampilan berwirausaha. Sesuai dengan perkembangan implementasi Kurikulum 2013, bahan pengembangan model pembelajaran PKWU digali berdasarkan dari praktik pembelajaran sesuai pedoman Kurikulum 2006.

3. Populasi dan Sampel Penelitian

Sesuai dengan tujuan penelitian yang memfokuskan pada pengembangan model pembelajaran PKWU bemuatan teknopreneur di SMK maka yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) bidang keahlian Teknologi dan Rekayasa di wilayah Propinsi Sumatera Utara. Mengacu pada data pokok Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Kejuruan (DPSMK) saat ini (2015) di Sumatera Utara ada 500 SMK Teknologi baik negeri atau swasta. Sebagai batasan penelitian difokuskan untuk mengembangkan

pembelajaran pada SMK Program Keahlian Teknik Bangunan yang berjumlah 50 SMK.

Berdasarkan kondisi jumlah SMK yang menjadi fokus penelitian adalah SMK Program Keahlian Teknik Bangunan di wilayah Sumatera Utara. Sesuai tujuan penelitian maka secara purposif ditetapkan 6 sampel SMK yang tersebar di 3 wilayah kabupaten dan kota yaitu Kota Medan, Kota Binjai dan Kabupaten Deli Serdang. Penetapan sampel penelitian ini didasarkan pada sampel bertujuan (*purposive*) yang diawali dengan penggalian (studi) pada praktik salah satu program keahlian di SMK Teknologi (SMK Program Keahlian Teknik Bangunan) sebagai salah satu bahan pengembangan. Pemilihan jumlah dan lokasi sampel ini dengan pertimbangan secara wilayah Sumatera Utara termasuk dengan jumlah SMK terbanyak ke-4 dan secara regional wilayah Mebidang (Medan, Binjai dan Deli Serdang) mempunyai karakteristik wilayah aktifitas usaha dan industri yang paling besar di Propinsi Sumatera Utara seperti ditunjukkan pada Tabel 3.3

Tabel 3.3 Jumlah Perusahaan Industri Besar dan Sedang Menurut Kabupaten/Kota (unit), Tahun 2010- 2013

Kabupaten/Kota	2010	2011	2012	2013 ^{e)}
Kabupaten				
1. Nias	-	-	-	-
2. Mandailing Natal	1	1	1	4
3. Tapanuli Selatan	2	2	2	2
10. Dairi	2	2	2	2
11. Karo	4	4	3	3
12. Deli Serdang	344	349	359	346
20. Padang Lawas Utara	6	6	7	7
23. Labuhanbatu Utara	16	16	16	16
Kota				
71. Sibolga	1	1	1	1
74. Tebing Tinggi	14	14	14	14
75. Medan	151	152	182	159
76. Binjai	21	21	18	16
77. Padangsidempuan	3	3	3	3
78. Gunungsitoli	1	1	1	1
Sumatera Utara	1 002	1 007	1 023	963

Sumber : diolah dari BPS Provinsi Sumatera Utara

Tabel 3.4 SMK Sampel Penelitian

No	Nama Sekolah	Status	Paket Keahlian		Alamat
			TGB	TKBB	
1.	SMK Negeri 2 Medan	Negeri	Ada	Ada	Jl. STM No. 12 A Medan, Siti Rejo Ii, Medan Amplas, Kota Medan 20219
2.	SMK Negeri 5 Medan	Negeri	Ada	tidak	Jl. Timor No. 36 Medan, Gaharu, Medan Timur, Kota Medan 20235
3.	SMK Negeri 1 Percut Sei Tuan	Negeri	Ada	Ada	Kolam No. 3 Medan Estate, Medan Estate, Percut Sei Tuan, Kab. Deli Serdang 20371
4.	SMK Negeri 1 Lubuk Pakam	Negeri	Ada	tidak	Jl. Galang Lubuk Pakam, Pagar Merbau III, Lubuk Pakam, Kab. Deli Serdang 20515
5.	SMK Negeri 2 Binjai	Negeri	Tidak	Ada	Negeri Bejo Muda, Kel. Timbang Langkat, Binjai Timur, Kota Binjai 20732
6.	SMK Swasta Putra Anda Binjai	Swasta	Ada	Tidak	Jl. W.R. Mongonsidi/Jl. Dewi Sri No. 22 Binjai Kota, Satria, Binjai Kota, Kota Binjai 20714

Keterkaitan jumlah aktifitas usaha dan industri berhubungan dengan SMK adalah berhubungan dengan latar belakang lingkungan belajar siswa. Karakteristik lingkungan belajar di wilayah Mebidang secara spesifik ditunjukkan dengan besarnya aktifitas dan dinamika usaha. Secara umum di wilayah Mebidang potensi dan volume usaha di sektor industri jasa dan produksi paling besar dibandingkan dengan wilayah lain di Propinsi Sumut. Pertimbangan kedua dalam pemilihan lokasi penelitian ini mengacu pada karakteristik kondisi SMK yang secara akademis sudah baik dan memenuhi berstandar nasional.

B. Definisi Operasional

1. Model Pembelajaran

Model Pembelajaran adalah skenario pembelajaran yang tergambar dari awal sampai akhir yang akan dilakukan guru dalam proses pembelajaran. Secara operasional Model Pembelajaran merupakan proses penyampaian (*delivery*) materi dalam bentuk strategi, metode, dan teknik pengajaran yang dituangkan dalam Rencana Program Pembelajaran (RPP). Secara konseptual Model Pembelajaran dibangun dari pedoman teori, pedoman kebijakan Pemerintah, dan penelitian. Secara definitif model pembelajaran yang dikembangkan mempunyai pijakan utama pada teori belajar berbasis pengalaman (*experiential learning*).

Secara operasional model pembelajaran yang dikembangkan dilengkapi dengan perangkat pembelajaran dalam bentuk silabus, RPP, strategi pembelajaran. Model pembelajaran yang dikembangkan merupakan model yang dirancang untuk penerapan di SMK Teknologi dan Rekayasa dengan contoh materi untuk Program Keahlian Teknik Gambar Bangunan.

2. Model Hipotetik

Model Hipotetik adalah model teoritis yang dikembangkan oleh peneliti berdasar hasil penelitian lapangan dan studi literatur. Model ini merupakan model konsep sebelum review atau divalidasi dari para ahli dan praktisi untuk mendapatkan kelayakan. Model Hipotetik secara konseptual akan dapat diterapkan atau diujicobakan jika telah diterima oleh ahli dan praktisi.

3. Model Tervalidasi

Model Tervalidasi adalah Model Hipotetik yang teruji validitasnya melalui justifikasi pakar (*expert judgment*) dan uji lapangan. Secara konseptual Model Tervalidasi telah memenuhi didukung dengan perangkat yang operasional. Model Tervalidasi diuji efektifitasnya dalam serangkaian uji lapangan dalam bentuk praktik (implementasi) di lapangan (kelas) dalam dua tahapan, uji coba tahap 1 dalam kelas terbatas dan uji coba tahap 2 dalam kelas yang diperluas. Hasil uji Model Tervalidasi coba tahap 1 dapat memberikan informasi tentang kekurangan dalam setiap bagian penerapan Model. Catatan atas semua kekurangan penerapan Model akan digunakan sebagai acuan perbaikan (revisi) Model sehingga bisa menghasilkan Model Revisi.

4. Model Revisi

Model Revisi model pembelajaran yang telah diuji efektifitasnya pada tahap ke-2 dalam praktik kelas secara luas. Observasi pelaksanaan penerapan Model Revisi dilakukan untuk mengevaluasi efektifitasnya baik proses maupun hasilnya. Setelah dievaluasi proses dan hasilnya, kembali dilakukan penyempurnaan Model sehingga menghasilkan rumusan Model Akhir.

5. Model Akhir

Model akhir adalah model pembelajaran dengan nama “Model Pembelajaran Pendidikan Kewirausahaan (KWU) Berbasis Pengalaman” yang dikembangkan peneliti yang sudah diuji baik secara konseptual maupun secara praktik. Uji secara konseptual adalah proses uji kelayakan model yang dilakukan oleh ahli. Uji secara praktik dilakukan melalui proses eksperimen pada kelas model. Penetapan Model Akhir dilakukan setelah melalui tahapan perbaikan dan akhirnya divalidasi oleh tim pakar.

Secara skematik hubungan Model Hipotetik, Model Tervalidasi, Model Revisi dan Model Akhir digambarkan dalam Gambar 3.1. Seperti ditunjukkan Gambar 3.1 secara konsep hubungan antara Model Hipotetik, Model Tervalidasi, Model Revisi dan Model Akhir secara berturut-turut merupakan hasil dari proses pengembangan model, revisi model dan validasi model. Model Akhir adalah merupakan model rekomendasi yang bisa diimplementasikan pada praktik mata pelajaran KWU. Siklus proses pengembangan lebih lanjut secara terus-menerus dapat dilakukan untuk lebih mengefektifkan hasil belajar yang baik.

6. Pendidikan Kewirausahaan (KWU)

Pendidikan Kewirausahaan (KWU) adalah pendidikan formal yang diterapkan secara kurikuler pada SMK yang bertujuan untuk meningkatkan minat kewirausahaan peserta didik. Secara definitif pendidikan KWU dalam satuan kurikulum mengacu pada Kurikulum 2006 adalah mata pelajaran Kewirausahaan dan pada Kurikulum 2013 diberikan pada mata pelajaran Prakarya dan Kewirausahaan.

7. Sekolah Menengah Kejuruan (SMK)

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) adalah sekolah pada jenjang menengah yang membekali peserta didik dengan kompetensi keahlian kejuruan. Secara definitif SMK dalam penelitian ini adalah SMK Program Keahlian Teknik Gambar Bangunan.

8. Pembelajaran berbasis Pengalaman

Pembelajaran berbasis pengalaman yang diimplementasikan dalam penelitian adalah pengalaman belajar berbasis kelas (*experiential classroom-based learning*). Artinya pengalaman belajar tentang kewirausahaan dilakukan di kelas secara terpandu, terstruktur, dan teramati oleh Guru. Proses pembelajaran berbasis pengalaman dilakukan bukan pada *setting* sesungguhnya tetapi diperoleh dari pengamatan dan penggalian dari pengalaman pelaku usaha. Setelah mengamati dan menggali, siswa dapat mengkonstruksi dan mempraktekan dalam uji coba dengan teknik simulasi kelas.

Karakteristik utama dari pembelajaran berbasis pengalaman adalah proses pembelajaran yang melibatkan rasa dan kepekaan (*sense*) siswa secara langsung. Kepekaan siswa dari proses pengalaman secara emosi menjadi “*guru*” yang tidak verbalistik. Prinsip tahapan pembelajaran berbasis pengalaman adalah pengalaman dari pengamatan nyata, mengkonsep, mengabstraksi, dan melakukan (eksperimen).

9. Guru Model

Guru Model adalah Guru Kewirausahaan yang mengajar dan ditugaskan untuk uji coba model pembelajaran yang dikembangkan oleh peneliti. Guru Model ditugaskan oleh pihak sekolah dan dilatih oleh peneliti sebelum pelaksanaan di kelas.

10. Kelas Model

Kelas Model adalah kelas terpilih sesuai tujuan penelitian (*purposive*) yang menjadi sampel kelas uji coba model pembelajaran yang dikembangkan peneliti.

C. Metode dan Pendekatan Penelitian

Sesuai dengan tujuan utama penelitian yaitu untuk mengembangkan produk dalam bentuk model pembelajaran PKWU di SMK, maka pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian dan Pengembangan atau *Research and Development* (R & D). Pendekatan Penelitian dan Pengembangan secara operasional dimulai dengan pengumpulan bahan dari lapangan untuk

pembuatan model produk yang akan dikembangkan. Studi lapangan adalah untuk mengidentifikasi dan menginventarisasi kebutuhan lapangan untuk mendapatkan bahan yang diperlukan untuk pengembangan. Berdasarkan rumusan kebutuhan pasar yang spesifik, proses mengembangkan produk (model) dilakukan melalui penerapan perangkat (*tool*) teori yang lain yang lebih menjamin efektifitas proses dan hasil belajar.

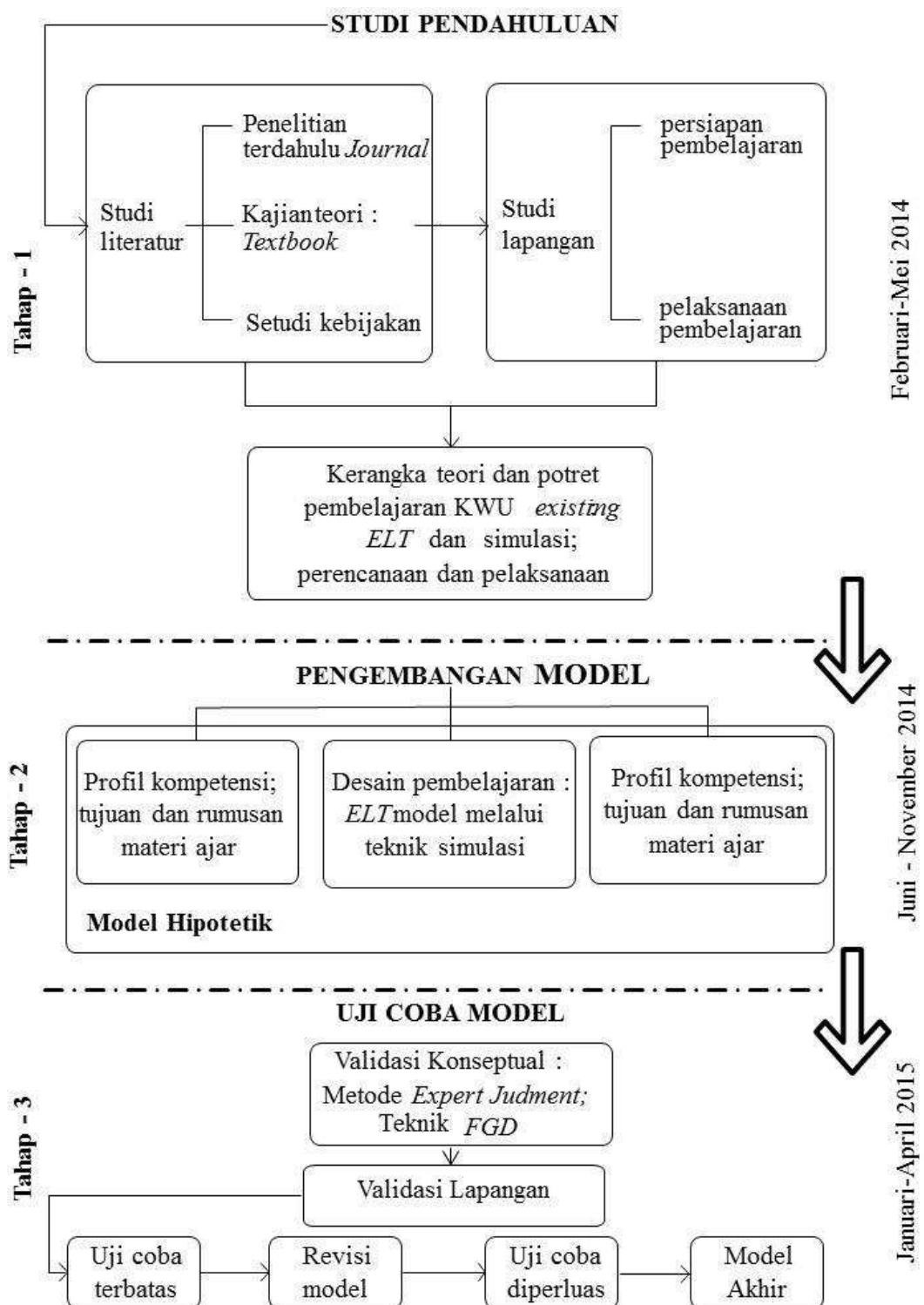
Educational research and development (R & D) is a process used to develop and validate educational products. The steps of this process are usually referred to as the R & D cycle , which consists of studying research findings pertinent to the product to be developed, developing the product based on the finding, field testing it in the setting where it will be used eventually, and revising it to correct the deficiencies found in the field testing stage. In indicate that product meets its behaviorally defined objectives. (Borg & Gall, 1983, hlm. 772)

Langkah-langkah dalam proses ini pada umumnya dikenal sebagai siklus R & D, yang terdiri dari: pengkajian terhadap hasil-hasil penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan validitas komponen-komponen pada produk yang akan dikembangkan, mengembangkannya menjadi sebuah produk, pengujian terhadap produk yang dirancang, dan peninjauan ulang dan mengoreksi produk tersebut berdasarkan hasil uji coba. Hal itu sebagai indikasi bahwa produk temuan dari kegiatan pengembangan yang dilakukan mempunyai obyektivitas. Penelitian dan pengembangan akan digunakan untuk membangun model Pembelajaran Pendidikan KWU untuk mata pelajaran Prakarya dan Kewirausahaan.

Menurut Borg & Gall (1983, hlm. 775) penelitian *R and D* dalam bidang pendidikan dilakukan dalam 10 (sepuluh) tahapan : 1) *research and information collecting*; termasuk dalam langkah ini antara lain studi literatur yang berkaitan dengan permasalahan yang dikaji, dan persiapan untuk merumuskan kerangka kerja penelitian; 2) *planning*; termasuk dalam langkah ini merumuskan kecakapan dan keahlian yang berkaitan dengan permasalahan, menentukan tujuan yang akan dicapai pada setiap tahapan, dan jika mungkin/diperlukan melaksanakan studi kelayakan secara terbatas; 3) *develop preliminary form of product*, yaitu mengembangkan bentuk permulaan dari produk yang akan dihasilkan. Termasuk dalam langkah ini adalah persiapan komponen pendukung, menyiapkan pedoman dan buku petunjuk, dan melakukan evaluasi terhadap kelayakan alat-alat

pendukung; 4) *preliminary field testing*, yaitu melakukan ujicoba lapangan awal dalam skala terbatas. Pada langkah ini pengumpulan dan analisis data dapat dilakukan dengan cara wawancara, observasi atau angket; 5) *main product revision*, yaitu melakukan perbaikan terhadap produk awal yang dihasilkan berdasarkan hasil ujicoba awal. Perbaikan ini sangat mungkin dilakukan lebih dari satu kali, sesuai dengan hasil yang ditunjukkan dalam ujicoba terbatas, sehingga diperoleh draft produk (model) utama yang siap diujicoba lebih luas; 6) *main field testing*, uji coba utama yang melibatkan seluruh mahasiswa; 7) *operational product revision*, yaitu melakukan perbaikan/penyempurnaan terhadap hasil uji coba lebih luas, sehingga produk yang dikembangkan sudah merupakan desain model operasional yang siap divalidasi; 8) *operational field testing*, yaitu langkah uji validasi terhadap model operasional yang telah dihasilkan; 9) *final product revision*, yaitu melakukan perbaikan akhir terhadap model yang dikembangkan guna menghasilkan produk akhir (final); dan 10) *dissemination and implementation*, yaitu langkah menyebarluaskan produk/model yang dikembangkan

Secara sederhana pelaksanaan keseluruhan tahapan penelitian terbagi atas 3 tahapan meliputi : 1) studi pendahuluan yang meliputi : *research and information* dan *planning*, 2) pengembangan model yang atau *develop preliminary form of product*, dan 3) validasi model : *preliminary field testing*, *main product revision*, *main field testing*, *operational product revision*, dan *operational field testing*. Secara prosedural atau tahapan secara operasional penelitian yang dilakukan seperti digambarkan pada Gambar 3.1.



Gambar 3.1 Tahapan penelitian

1. Studi Pendahuluan

Tahapan awal studi pendahuluan dilakukan melalui 2 (dua) rangkaian secara paralel yaitu studi literatur dan studi lapangan. Studi literatur adalah telaah

atau kajian teoritis yang digali dari aneka sumber teks atau tulisan dalam bentuk buku, peraturan pemerintah, dan jurnal ilmiah. Studi literatur dilakukan sejak penyusunan rancangan penelitian yang dituangkan dalam bentuk proposal dan terus dikembangkan sampai dengan akhir penyelesaian laporan penelitian. Studi lapangan adalah pengamatan atau penggalian dari sumber fisik dan praktik empirik tentang pembelajaran di sekolah. Studi lapangan dilakukan di 6 SMK sampel terpilih yang dilakukan pada bulan April 2014 sampai bulan Juli 2014.

a. Studi Literatur

Studi literatur merupakan proses untuk menelusuri konsep dan teori yang terkait dengan topik penelitian yang bisa digali dari sumber kebijakan pemerintah yang terkait dengan dasar hukum dan panduan teknik pelaksanaan pembelajaran PKWU, konsep teori yang telah teruji dan hasil penelitian terdahulu. Pelaksanaan studi literatur dilakukan dimulai sejak menetapkan topik penelitian sampai akhir penyelesaian laporan penelitian. Studi literatur (*literature review*) adalah untuk mendapatkan gambaran (peta) informasi tentang penelitian terdahulu dan sekarang yang relevan dengan topik penelitian. Studi literature ini mengacu pada definisi Creswell : “*a literature review is a written summary of journal article, books, and other documents that describe the past and current state of information on the topic of your research study*” (Creswell, J. W., 2012, hlm. 80). Hasil studi literatur adalah rangkuman dalam bentuk pemetaan kerangka teori yang merupakan alat untuk mengembangkan dan posisi penelitian. Manfaat dari hasil studi literature digunakan untuk menghindari duplikasi, posisi penelitian yang akan dikembangkan, dan membangun teori sebagai kerangka teori penelitian. Secara substansi kajian literatur dari sumber textbook mencakup teori pendidikan kewirausahaan, teori pembelajaran, pembelajaran dengan ELT dan evaluasi pembelajaran.

Pedoman studi literatur dibedakan sesuai dengan sumber dokumen yang menjadi rujukan, meliputi buku, jurnal, dan kebijakan pemerintah. Studi literatur dilakukan dengan menelaah dokumen dengan mengambil pokok-pokok penting yang terkait dengan kajian. Untuk sumber buku (*textbook*) atau sub bab buku (*book chapter*) adalah dengan merangkum penulis, tahun, pokok materi, isi, dan halaman. Untuk sumber artikel jurnal struktur rangkuman memuat penulis, tahun,

judul artikel, nama dan edisi jurnal, abstrak, tujuan, metode, hasil. Dokumen kebijakan pemerintah yang menjadi referensi meliputi peraturan pemerintah, pedoman teknis, petunjuk pelaksanaan yang diberlakukan dengan obyek penelitian. Struktur rangkuman telaah dokumen kebijakan meliputi nomor peraturan, tahun, tentang, dan uraian isi.

Studi kebijakan yang dikaji secara mendalam oleh peneliti adalah tentang penerapan Kurikulum 2013. Kebijakan tentang persiapan dan perintisan implementasi Kurikulum 2013 merupakan isu mutakhir pada saat penelitian ini dilakukan, khususnya tentang pendidikan kewirausahaan yang dituangkan dalam mata pelajaran Prakarya dan Kewirausahaan. Telaah lain yang peneliti lakukan adalah kajian tentang perubahan atau pengembangan Spektrum Keahlian SMK 2013. Perubahan Spektrum yang perlu diperhatikan adalah terkait dengan perubahan nomenklatur sesuai dengan Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Menengah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Nomor : 7013/D/Kp/2013, Tentang Spektrum Keahlian Pendidikan Menengah Kejuruan. Rumusan Spektrum Kurikulum 2013 menetapkan beberapa pengembangan Bidang Studi Keahlian yang pada kurikulum sebelumnya 6 (enam) sekarang menjadi 9 (sembilan), Program Studi Keahlian yang pada kurikulum sebelumnya 40 sekarang menjadi 47, dan penamaan Kompetensi Keahlian diubah menjadi Paket Keahlian yang pada kurikulum sebelumnya 121 sekarang menjadi 128. Perubahan nomenklatur kelompok keahlian SMK dalam satuan terkecil adalah Paket Keahlian yang sebelumnya Kompetensi Keahlian (2008) menjadi penting dalam penelitian ini sehingga terminologi (istilah) yang digunakan tidak keliru. Perubahan lain dalam Kurikulum 2013 yang sangat terkait adalah perubahan nama mata pelajaran Kewirausahaan menjadi Prakarya dan Kewirausahaan. Telaah naskah akademik yang telah dikembangkan oleh pemegang otoritas (*governance official*) yang mengatur sistem dan konten yang terkait dengan Pendidikan Kewirausahaan (KWU) di SMK (Diknas, Puskur dan PSMK).

Berdasarkan inventarisasi kebijakan yang terkait dengan Pendidikan Kewirausahaan di sekolah (SMK), seluruh kebijakan ditelaah sesuai dengan tujuan penelitian yaitu untuk mengembangkan materi, metode dan evaluasi pembelajaran KWU. Hasil telaah ini digunakan untuk mengembangkan :

- 1) Pedoman pengembangan perencanaan pembelajaran yang akan dituangkan dalam RPP (Rencana Program Pembelajaran) meliputi : rumusan standar kompetensi dan kerangka materi mata pelajaran yang harus dikembangkan.
- 2) Pedoman pelaksanaan sistem pembelajaran mulai dari pendekatan, metode, dan teknik pembelajaran yang direkomendasikan untuk mata pelajaran Pelajaran Prakarya dan Kewirausahaan.
- 3) Pedoman sistem penilaian yang direkomendasikan untuk mata pelajaran Pelajaran Prakarya dan Kewirausahaan.

Studi literatur tentang kerangka teori dan penelitian terdahulu dilakukan untuk mendapatkan dasar pijakan teori sebagai bahan pengembangan pembelajaran PKWU. Pedoman telaah kerangka teori dibangun atau dasar kesesuaian, keefektifan dan keunggulan teori yang diacu. Kesesuaian, keefektifan dan keunggulan teori ditunjukkan dengan kedekatan atau relevansi prinsip dan karakter teori dengan karakter PKWU. Pedoman pemilihan teori dapat dibuktikan dengan hasil penelitian terdahulu dan mutakhir yang relevansi dengan kajian. Beberapa kata kunci yang digunakan peneliti untuk penelusuran awal : pendidikan kewirausahaan (*entrepreneurship education*), model pembelajaran (*learning model*), pendidikan kejuruan (*vocational education*), pendidikan bisnis (*bussines education*), dan teknopreneur (*technopreneur*). Penelusuran lebih lanjut berdasar penelusuran awal diperoleh kata-kata kunci yang lebih spesifik diantaranya : *experiential learning*, sekolah menengah kejuruan (*vocational secondary school*), intensi kewirausahaan (*entrepreneurship intension*), psikologi kewirausahaan (*entrepreneurship pshicology*), game dan simulasi (*game and simulation*), dan evaluasi kewirausahaan (*entrepreneurship evaluation*). Berdasarkan penelusuran tingkat lanjut peneliti telah memperoleh kata-kata kunci utama yang menjadi karakter kajian, yaitu pendidikan kewirausahaan (*entrepreneurship education*), ELT (*experiential learning theory*), simulasi kelas (*classroom simulation*). Perolehan penting dari hasil penelusuran teori baik secara *on-line* atau *off-line* adalah rujukan-rujukan utama baik dalam bentuk jurnal, tokoh ahli pendidikan kewirausahaan, dan asosiasi pendidikan kewirausahaan yang bereputasi international.

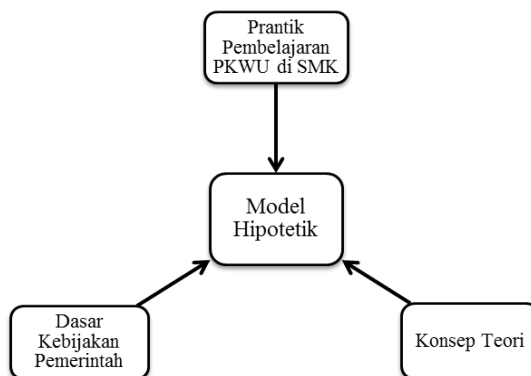
b. Studi Lapangan

Studi lapangan dalam rangkaian studi pendahuluan dilakukan untuk mendapatkan gambaran tentang praktik pembelajaran PKWU yang telah diterapkan atau dijalankan di SMK. Studi tentang praktik pembelajaran PKWU meliputi persiapan dan perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran PKWU yang secara riil diimplementasikan dalam mata pelajaran Kewirausahaan (Kurikulum 2013). Praktik dan pengalaman empirik Guru dalam pembelajaran Kewirausahaan digali sebagai bahan kajian pengembangan model sehingga diperoleh praktik-praktik terbaik, keberhasilan, kegagalan dan harapan perbaikan yang diinginkan oleh Guru. Hasil studi lapangan merupakan dasar pijakan pengembangan sehingga pengembangan yang dilakukan tidak jauh praktik yang telah menjadi keberhasilan dan kebiasaan Guru.

Ruang lingkup lapangan yang menjadi fokus penelitian adalah praktik pembelajaran yang diimplementasikan dalam satuan kelas dalam satuan semester. Ruang lingkup studi lapangan dilakukan dengan menggali praktik yang diimplementasikan dalam 1 semester terakhir sehingga data, rekaman aktifitas belajar baik secara dokumen dan rekaman ingatan siswa masih bisa digali (*expose facto*). Dalam kajian penelitian ini studi lapangan secara ruang peneliti melakukan studi dalam satuan wilayah Propinsi Sumatera Utara sebagai populasi dengan memilih 6 sampel SMK.

2. Pengembangan Model

Berdasarkan hasil studi pendahuluan, peneliti telah melakukan pengembangan model yang diakomodasi dari pembelajaran terbaik dan kebutuhan lapangan, kebijakan pemerintah dan rekomendasi atau dukungan teori yang mendukung dalam pengembangan. Selanjutnya peneliti membangun rancangan model awal pembelajaran KWU. Model awal selanjutnya disebut dengan Model Hipotetik dibangun dari tiga komponen yaitu: 1) konsep, teori dan penelitian terdahulu; 2) peraturan dan kebijakan pemerintah; dan 3) praktik lapangan; seperti ditunjukkan pada Gambar 3.2.



Gambar 3.2 Kerangka studi pendahuluan hubungannya dengan pengembangan model

Model Hipotetik secara operasional membutuhkan perangkat (instrumen) pembelajarn tingkat kelas yang memandu Guru dan Siswa. Perangkat yang dibutuhkan meliputi standar proses pembelajaran KWU dalam tingkat satuan kelas yang meliputi: silabus dan Rencana Proses Pembelajaran (RPP), Modul pembelajaran, dan Manual Model.

3. Uji Coba Model

a. Validasi Konseptual

Setelah dirumuskan Model Hipotetik yang dilengkapi dengan perangkat model, untuk menguji kelayakan model secara konsep terlebih dahulu dilakukan validasi dengan metode uji pakar. Uji pakar (*expert judgment*) dilakukan sebagai langkah validasi model secara konsep (Model Hipotetik) sebelum dilakukan uji coba lapangan. Pelaksanaan uji pakar dilakukan melalui mekanisme FGD (*focus group discussion*) yang melibatkan para nasumber dari praktisi wirausahaan, Guru Kewirausahaan, Kepala Sekolah, dan ahli dari bidang pendidikan Kewirausahaan dan bidang Pembelajaran.

Pelaksanaan FGD secara sistematis dilakukan dengan menyiapkan perangkat panduan kegiatan, dukungan fasilitator yang memandu proses diskusi dalam setiap kelompok, perangkat ajar yang divalidasi, borang penilaian dan rubrik penilaian dan dilengkapi dengan formulir rekomendasi penilaian. Secara struktur tahapan pelaksanaan FGD dimulai dari pembukaan acara yang memandu tentang pelaksanaan kegiatan mulai dari tujuan, mekanisme, dan luaran kegiatan.

Pelaksanaan FGD dilaksanakan dalam 4 jam efektif atau setengah hari dengan pengelolaan yang terpandu mulai dari panduan pelaksanaan FGD, perangkat model yang akan divalidasi, rubrik penilaian validasi, pemaparan rekomendasi tim validator. Pembagian tugas validasi dikelompokkan sesuai dengan perangkat yang divalidasi. Sesuai dengan kebutuhan maka tim validator terbagi dalam 3 kelompok (grup) masing-masing menelaah 1 naskah perangkat model, seperti ditunjukkan pada Tabel 3.4. Secara detail perangkat pelaksanaan FGD disajikan dalam Tabel 3.5

Luaran yang dihasilkan dari pelaksanaan FGD adalah rekomendasi, saran perbaikan bagi peneliti sebelum seluruh perangkat model digunakan di lapangan. Seluruh saran perbaikan telah diakomodasi oleh peneliti untuk selanjutnya dituangkan dalam naskah perangkat model sebagai Model Tervalidasi.

Tabel 3.5 Kelompok Tim Validasi dan Pembagian Tugas

Grup	Naskah yang Divalidasi	Anggota Tim Validator	Naskah yang Divalidasi	Lampiran (hlm.)
1	Silabus dan RPP	6 orang : 5 orang Guru Kewirausahaan; 1 Wakasek Bidang Kurikulum ;	B-1: Validasi Silabus B-2 : Validasi RPP C-1 : Rubrik Penilaian Silabus C-2 : Rubrik Penilaian RPP G-1 : Rekomendasi Tim Validator Silabus G-2 : Rekomendasi Tim Validator RPP	Lamp. II-1 (198) Lamp. II-3 (203) Lamp. II-2 (200) Lamp. II-2 (205) Lamp. II-7 (212) Lamp. II-8 (214)
2	Modul Pelajaran	7 orang : 3 orang Guru Kewirausahaan; 2 Wakasek Bidang Kurikulum; 1 orang ahli/trainer kewirausahaan dan 1 praktisi bidang konstruksi	B-3 : Validasi Modul C-3 : Rubrik Penilaian Modul G-3 : Rekomendasi Tim Validator Modul	Lamp. II-5 (208) Lamp. II-6 (210) Lamp. II-9 (216)
3	Manual Model	5 orang : 1 orang Guru, 3 Wakasek Bidang Kurikulum, dan 1 orang ahli pembelajaran	G-4 : Rekomendasi Tim Validator Instrumen Efektifitas G-5 : Rekomendasi Tim Validator Validasi Model E-1: Validasi Observasi Kelas F-1 : Rubrik Penilaian Observasi	Lamp. II-10 (218) Lamp. II-11 (220) Lamp. II-5 (208) Lamp. II-6 (210)

b. Validasi Lapangan

Validasi lapangan merupakan tahapan pelaksanaan penelitian yang bertujuan untuk menguji kelayakan model dari keterlaksanaan sehingga bisa memperoleh informasi efektifitas proses baik secara akademik maupun secara teknis. Untuk mendapatkan informasi keterlaksanaan secara praktis, uji coba lapangan dilakukan dalam dua tahap, yaitu uji coba terbatas dan uji diperluas. Uji coba terbatas dilakukan merupakan uji awal siklus pembelajaran untuk yang diterapkan pada kelas kecil, sedangkan uji coba diperluas dilakukan setelah dilakukan perbaikan secara minor maupun mayor atas catatan atau kebutuhan perbaikan dari hasil tahap uji terbatas.

Uji coba terbatas adalah tahapan untuk implementasi model dalam kelas eksperimen sebagai Kelas Model. Sebelum uji coba model tahap pertama terlebih dahulu dilakukan persiapan Guru Model untuk menjamin efektifitas implementasi tentang prinsip penerapan model, pokok materi, tahapan dan perangkat pembelajaran. Persiapan Guru Model adalah hal yang sangat strategis untuk menjamin keterlaksanaan atau efektifitas model. Teknik persiapan Guru Model ini dilakukan melalui mekanisme pelatihan dengan teknik utama simulasi.

Pelatihan calon Guru Model dilakukan dalam 2 tahap pelatihan, yaitu tahap awal adalah tentang panduan pelaksanaan model dan tahap ke-2 untuk melatih penyusunan rencana bisnis model kanvas. Tahap awal pelatihan adalah untuk membekali calon Guru dengan konsep dasar dan teknis operasional pembelajaran di kelas. Pemahaman tentang pokok materi, tahapan, sumber dan media yang digunakan dalam uji coba menjadi fokus pelatihan Guru Model. Pelaksanaan pelatihan calon Guru Model dilakukan melalui teknik telaah perangkat model, diskusi, simulasi dan tanya-jawab yang bertujuan untuk : 1) memahami karakter dan prinsip-prinsip Model yang akan diuji coba; 2) menelaah dan memahami fungsi dan hubungan masing-masing perangkat pembelajaran; dan 3) mempraktikkan model dalam kelas simulasi.

Setelah menyiapkan Guru Model secara akademik melalui mekanisme pelatihan untuk menentukan kelancaran lapangan kepada semua peserta pelatihan calon Guru Model, peneliti meminta kesediaan implmentasi secara formal.

Permintaan kesediaan formal dilakukan untuk memastikan kelas yang menjadi yang akan ditetapkan sebagai Kelas Model. Sesuai dengan karakteristik Model yang akan diuji coba, Kelas Model yang menjadi sampel adalah kelas XII yang sedang berjalan di semester genap yaitu kelas XII Paket Keahlian Teknik Gambar Bangunan (TGB) dan Teknik Konstruksi Batu Beton (TKBB). Penentuan kesiapan calon Guru Model dan penetapan Kelas Model ini secara formal dituangkan dalam surat pernyataan.

Setelah menyiapkan Guru Model dan penetapan Kelas Model, pelaksanaan uji coba model dilakukan melalui tahapan persiapan penjadwalan pelaksanaan sesuai dengan aksesibilitas dan kondisi lapangan setiap sekolah. Selain jadwal pelaksanaan, seluruh perangkat model disiapkan dan dibagikan kepada setiap Guru Model. Kesediaan dan kesepakatan melalui Guru Model, peneliti juga menyampaikan Surat Ijin kepada pihak pengelola sekolah melalui Kepala Sekolah. Selanjutnya seluruh sekolah yang bersedia, peneliti bersama Guru menetapkan kelas uji coba terbatas dan kelas uji coba diperluas.

Pelaksanaan uji coba terbatas secara operasional dilakukan pada 3 Kelas yaitu di : 1) SMK N 1 Lubuk Pakam Kelas XII Paket Keahlian TGB; 2) SMK N 1 Percut Sei Tuan Kelas XII Paket Keahlian TKBB; dan 3) SMK 5 Medan Kelas XII Paket Keahlian TGB. Pada tahapan ini peneliti dibantu oleh seorang Guru pengamat (*perr observer*) untuk mengamati pelaksanaan implementasi Model di Kelas. Peran dan fungsi Guru pengamat ini adalah untuk merekam aktifitas kelas dengan instrumen yang telah disediakan oleh peneliti. Pada beberapa aktifitas penting peneliti, turut terlibat dalam aktifitas kelas yaitu berperan sebagai moderator pada saat pembelajaran menerapkan teknik mendatangkan Guru Tamu dan turut serta sebagai pengamat pada saat aktifitas kunjungan industri.

Pelaksanaan uji coba model pada 3 kelas model sebagai kelas uji coba terbatas, pengamatan proses aktifitas kelas direkam oleh Guru sejawat yang turut hadir di dalam kelas. Berdasarkan rekaman hasil pengamatan di setiap akhir pertemuan peneliti mereview materi dan teknik pembelajaran untuk dilakukan perbaikan. Penyempurnaan teknik dan efektifitas penggunaan perangkatnya dilakukan secara mayor dan minor. Perbaikan mayor bisa menambah, mengurangi atau mendefinisikan lagi sehingga lebih operasional untuk meningkatkan

efektifitas proses dan hasil pembelajaran. Perbaikan minor dilakukan dengan menambah perangkat pembelajaran sebagai suplemen yang berfungsi untuk menambah gairah pembelajaran yang tidak bermuatan akademik tapi lebih kepada “bumbu penyedap” yang sangat dekat dengan karakter pendidikan kewirausahaan. Secara riil dari hasil perbaikan pada tahapan uji kelas awal (kelas terbatas) langsung menjadi perubahan untuk kelas uji coba selanjutnya. Model yang telah diperbaiki diberi nama Model Revisi sebagai model yang akan digunakan dalam uji coba diperluas.

Uji coba tahap ke-dua dilakukan setelah pertama untuk mendapatkan lebih banyak informasi tentang keterlaksanaan dan efektifitas implementasi Model Revisi. Secara operasional uji coba tahap ke-dua dilakukan pada 4 kelas model pada sekolah sama tetapi kelas dan Guru yang berbeda.

Skenario pelaksanaan uji coba terbatas dan uji coba diperluas dengan membagi materi menjadi dua kelas sesuai pokok materi. Sesuai rumusan model dirancang untuk satuan semester dengan dua pokok materi yaitu wirausaha batoko dan wirausaha renovasi rumah. Desain uji coba model dilakukan dengan prinsip membagi dua materi tersebut diterapkan pada dua kelas model berbeda dengan materi yang berbeda, sehingga uji coba model telah mencakup keseluruhan materi. Untuk mengefektifkan waktu uji coba ke-dua, dilakukan tanpa menunggu selesai keseluruhan rencana tatap muka, tetapi dijalankan setelah setiap pertemuan telah dievaluasi dan diperbaiki materi, teknik dan perangkatnya. Teknik pelaksanaan tatap muka ini dilakukan karena kondisi waktu (mingguan) tatap muka yang sangat terbatas, karena uji coba tidak dimulai awal semester dan ketersediaan waktu tatap muka kelas XII telah dijadwalkan untuk ujian akhir studi. Secara matrik teknik uji coba model dari uji coba terbatas ke uji coba diperluas menurut materi dan tatap muka disajikan pada Tabel 3.6. Dari Tabel 3.6 dapat digambarkan bahwa secara materi dan tahapan telah memenuhi kondisi yang telah ditetapkan pada rancangan model.

Tabel 3.6 Waktu Pelaksanaan Uji Model di Sekolah

Tahapan dan Pokok Materi	Pelaksanaan (Bulan/Minggu ke-)							
	Januari	Februari				Maret		
	4	1	2	3	4	1	2	3
Uji coba terbatas (3 Kelas Model)								
Wirausaha Produksi Batako	SMK N 1 Percut Sei Tuan : XII-TKBB							
Wirausaha Jasa Renovasi Rumah	SMK N 5 Medan : XII- TGB							
	SMK Negeri Lubuk Pakam : XII-TKBB							
Uji coba diperluas (4 Kelas Model)								
Wirausaha Jasa Renovasi Rumah			SMK N 1 Percut Sei Tuan : XII-TGB					
			SMK Negeri Lubuk Pakam : XII-TGB					
Wirausaha Produksi Batako			SMK N 2 Medan : XII-TKBB					
			SMK Negeri 2 Binjai : XII-TKBB					

^{*)} TGB : Teknik Gambar Bangunan; TKBB : Teknik Konstruksi Batu Beton

Secara detail berdasarkan Tabel 3.5 dapat digambarkan sebagai berikut :

- Waktu awal uji coba model dilakukan pada pada minggu ke-3 bulan Januari.
- Waktu keseluruhan uji coba adalah dalam 8 minggu pertemuan.
- Seluruh pokok materi terimplementasi dalam 7 kelas model yang terbagi pada 2 kelompok kelas, masing-masing yaitu 3 kelas untuk pokok materi 1 (Wirausaha Produksi Batako) dan 4 kelas yang lain untuk pokok materi 2 (Wirausaha Jasa Renovasi Rumah).
- Uji coba terbatas dilakukan sejak minggu awal, sedang uji diperluas dimulai pada minggu ke-3 dari seluruh 8 minggu rangkaian uji coba.

4. Model Akhir

Berdasarkan hasil uji coba tahap ke-dua (uji coba diperluas), peneliti memperoleh catatan dan rekomendasi akhir sebagai bahan penyempurnaan model. Proses penyempurnaan dilakukan melalui mekanisme pertemuan dan diskusi dengan seluruh Guru Model dan Guru Pengamat untuk menghindari kesalahan dalam penyempurnaan model dan perangkatnya.

D. Teknik Pengambilan Data, Instrumen Penelitian, dan Teknik Analisis Data

1. Teknik Pengambilan Data

Teknik pengambilan data dilakukan hanya untuk tahapan studi pendahuluan dan validasi model. Pengambilan data pada tahapan studi pendahuluan digunakan teknik survey, observasi dan wawancara. Pengambilan data pada tahapan validasi

model dilakukan dengan teknik FGD (validasi konseptual) dan teknik eskperimen (validasi lapangan). Secara detail teknik pengambilan dan sumber data disajikan pada Tabel 3.7.

Tabel 3.7 Tahapan dan Teknik Pengambilan Data

No.	Tahapan dan Komponen Instrumen	Teknik	Sumber Data	Instrumen Penelitian	Lampiran (hlm.)
I. Tahap I : Studi Pendahuluan					
A. Studi lapangan					
1.	Persiapan pembelajaran	Telaah dokumen	RPP	A-1 : Pedoman Studi Dokumen RPP	Lamp. I -1 (185)
2.	Verifikasi persiapan dan pelaksanaan pembelajaran	Wawancara	Guru	A-2 : Pedoman Wawancara dengan Guru	Lamp. I -2 (188)
3.	Pelaksanaan pembelajaran	Observasi kelas	Pelaksanaan Pembelajaran	A-3 : Pedoman Observasi Pembelajaran	Lamp. I-3 (192)
4.	Proses belajar menurut persepsi siswa	Kuesioner	Siswa	A-4 : Angket untuk Siswa	Lamp. I-4 (194)
5.	Persiapan Implementasi Kurikulum 2013	Wawancara Kasek atau Wakasek Kurikulum	Wawancara Kasek atau Wakasek Kurikulum	A-5 : Wawancara dengan Ka. Sek/ Wa. Ka. Sek	Lamp. I-5 (196)
B. Studi Literatur					
6.	Studi Kebijakan	Studi pustaka	Naskah/doku men kebijakan	Identifikasi dan Inventarisasi : No; Tahun, Perihal, Hubungan dengan Kajian	
7.	Pengembangan kerangka teori	Studi pustaka	jurnal, textbook	Matrik tentang pemetaan penelitian terdahulu	
II. Tahap II : Pengembangan & Validasi Model					
A. Perangkat Pembelajaran					
8.	Silabus	Kuesioner	Guru, Kep. Sekolah, Tenaga Ahli	B-1 : Validasi Silabus C-1 : Rubrik Validasi Silabus	Lamp. II-1 (198) Lamp. II-2 (200)
9.	RPP	Kuesioner	Guru, Kep. Skolah, Tenaga Ahli	B-2 : Validasi RPP C-2 : Rubrik Validasi RPP	Lamp. II-3 (203) Lamp. II-4 (205)
10.	Modul	Kuesioner	Guru, Tenaga Ahli, Praktisi	B-3 : Validasi Modul C-3 : Rubrik Validasi Modul	Lamp. II-5 (208) Lamp. II-5 (210)

No.	Tahapan dan Komponen Instrumen	Teknik	Sumber Data	Instrumen Penelitian	Lampiran (hlm.)
III. Uji coba lapangan					
11.	Efektifitas Proses Pembelajaran	Observasi Pembelajaran	Guru Sejawat	D-1: Pedoman Observasi Pembelajaran	Lamp. I-3 (192)
12.	Keterlaksanaan menurut persepsi Guru	Kuesioner	Guru	D-2 : Respon Guru	Lamp.III-2 (223)
13.	Keterlaksanaan menurut persepsi Siswa	Kuesioner	Siswa	D-3 : Respon Siwa	Lamp. III-3 (225)

2. Instrumen Penelitian

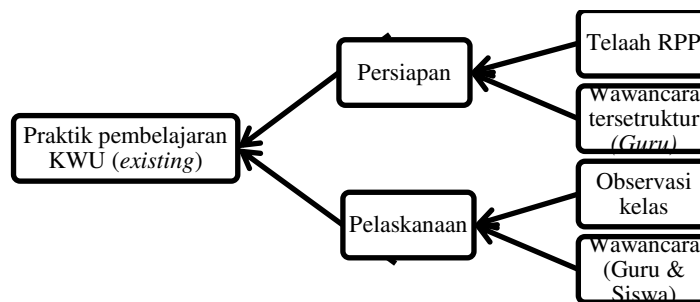
Secara keseluruhan instrumen yang diperlukan dalam penelitian ini mencakup dalam ketiga tahapan, yaitu : 1) studi pendahuluan, 2) pemodelan, dan 3) uji coba model. Secara matriks Tabel 3.6 menggambarkan tahapan dan instrumen yang digunakan, sebagai ringkasan tahapan penelitian, teknik yang diterapkan, kisi-kisi instrumen dan bentuk instrumen.

a. Instrumen Studi Pendahuluan

Studi pendahuluan dilakukan untuk mendapatkan gambaran tentang persiapan dan pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Kewirausahaan meliputi isi materi ajar, metode pembelajaran, dan sistem evaluasi. Pengumpulan data tentang persiapan pembelajaran akan dilakukan dengan teknik telaah dokumen dan wawancara. Instrumen yang digunakan adalah pedoman telaah dokumen RPP dan pedoman wawancara. Pedoman telaah dokumen RPP digunakan untuk merekam kondisi struktur dokumen, kelengkapan, dan kesesuaian RPP dengan silabus. Wawancara terstruktur dilakukan kepada Guru untuk memverifikasi dan menggali tentang pengembangan RPP. Hasil perolehan data dari telaah dokumen RPP dan hasil wawancara dielaborasi, sehingga hasil wawancara bisa digunakan sebagai pelengkap tentang persiapan pembelajaran KWU..

Proses pelaksanaan pembelajaran KWU dilakukan melalui teknik pengamatan (observasi) dan wawancara. Proses pengamatan menggunakan instrumen pedoman observasi, sedangkan dalam pelaksanaan wawancara digunakan pedoman. Pelaksanaan observasi dilakukan untuk mengamati dan merekam pelaksanaan pembelajaran secara riil di kelas. Wawancara kepada siswa dan Guru dilakukan untuk menggali pelaksanaan pembelajaran yang secara

teknik tidak bisa teramati karena proses telah berjalan dan sebagai praktik kebiasaan. Penggunaan kedua teknik ini diharapkan saling melengkapi sehingga diharapkan bisa menggambarkan praktik pembelajaran secara komprehensif, karena teknik observasi tidak mungkin bisa dilakukan sepanjang pembelajaran secara utuh dalam satuan semester. Melalui wawancara kepada peserta didik diharapkan bisa memperoleh informasi tentang keseluruhan pembelajaran satu semester sebagai data sekunder.



Gambar 3.3 Evaluasi praktik pembelajaran KWU (*existing*) :

Tabel 3.7 Kisi-kisi instrumen studi pendahuluan

Data	Kisi-kisi Instrumen
a. Perencanaan pembelajaran	<ul style="list-style-type: none"> • Kelayakan Dokumen RPP • Pokok materi • metode pembelajaran • media & alat bantu ajar • teknik evaluasi
b. Pelaksanaan Pembelajaran	<ul style="list-style-type: none"> • Tahapan pembelajaran • Materi • Metode • Dinamika/suasana kelas • Evaluasi

Setelah diperoleh data tentang pelaksanaan pembelajaran *existing*, pengolahan data dianalisis dengan mentabulasi secara kualitatif tentang kelengkapan dokumen RPP dan dilengkapi dengan deskripsi hasil wawancara untuk dirangkum sebagai bahan pengembangan model. Sebagai gambaran detail tentang rangan survey dan wawancara dalam studi pendahuluan, pada Tabel 3.8 diuraikan tentang cakupan dan kisi-kisi (substansi).

Untuk melengkapi bahan pengembangan model, hasil studi pendahuluan melalui studi lapangan juga digunakan teknik studi literatur. Studi literatur

merupakan proses untuk menelusuri konsep dan teori yang terkait dengan topik penelitian yang bisa digali dari sumber kebijakan pemerintah yang terkait dengan dasar hukum dan panduan teknik pelaksanaan pembelajaran KWU, konsep teori yang telah teruji dan hasil penelitian terdahulu. Pelaksanaan studi literatur dilakukan dimulai sejak menetapkan topik penelitian sampai pada tahapan pengembangan instrumen penelitian.

Studi literatur (*literature review*) adalah untuk mendapatkan gambaran (peta) informasi terdahulu dan sekarang yang relevan dengan topik penelitian kita. Sesuai dengan definisi menurut Creswell : “*a literature review is a written summary of journal article, books, and other documents that describe the past and current state of information on the topic of your research study*” (Creswell, J. W., 2012, hlm. 80). Hasil studi literatur adalah rangkuman dalam bentuk pemetaan kajian teori. Manfaat dari hasil studi literatur adalah untuk menghindari duplikasi, posisi penelitian kita, dan untuk membangun teori baru sebagai modal penelitian kita.

Teknik studi literatur dilakukan dengan menggunakan pedoman pedoman studi literatur yang dibedakan seseuai dengan sumber dokumen yang menjadi rujukan. Untuk sumber buku (*textbook*) atau sub bab buku (*book chapter*) adalah dengan merangkum penulis, tahun, pokok materi, isi, dan halaman. Sumber literatur yang berbentuk artikel jurnal disajikan dalam struktur rangkuman berbentuk tabel yang memuat penulis, tahun, judul artikel, nama dan edisi jurnal, abstrak, tujuan, metode, dari hasil. Dokumen kebijakan pemerintah yang menjadi referensi meliputi peraturan pemerintah, pedoman teknis atau petunjuk pelaksanaan yang diterkait dengan oyek penelitian. Struktur rangkuman telaah dokumen kebijakan meliputi nomor peraturan, tahun, tentang, dan uraian isi.

Untuk mendukung studi pendahuluan lebih lengkap akan dilakukan studi literatur tentang pendidikan KWU, ELT dan evaluasi hasil belajar pendidikan KWU berbasis Intensi Kewirausahaan. Sumber data digali dari *textbook* dan *journal*. Kajian pustaka digunakan untuk menyusun kerangka teori dalam membangun model. Selain itu kajian pustaka *textbook* dan *journal*, telaah dokumen kebijakan tentang pedoman pendidikan Kewirausahaan dilakukan sesuai dengan perkembangan terkini, misalnya kebijakan Kurikulum 2013 dan

Kerangka Dasar dan Struktur Kurikulum Sekolah Menengah Kejuruan/Madrasah Aliyah Kejuruan.

Perolehan data dianalisis dan dielaborasi sehingga menghasilkan gambaran pemetaan tentang pelaksanaan pembelajaran di lapangan, pedoman kebijakan Pemerintah tentang materi pelajaran KWU untuk SMK, dan kerangka teori sebagai dasar konsep pengembangan model pembelajaran KWU. Hasil yang diperoleh dipedomani sebagai arah pengembangan model pendidikan KWU di SMK.

b. Instrumen Pengembangan Model

Tahapan pengembangan model dilakukan dibangun dari hasil studi pendahuluan tentang praktik lapangan dan studi literatur. Instrumen yang digunakan untuk membangun model dirumuskan seperti tersaji pada Tabel 3.9. Kerangka Model Pembelajaran KWU. Kerangka Model adalah dasar untuk menetapkan manual/panduan model, isi materi ajar, metode pembelajaran dan sistem penilaian. Bentuk riil hasil dari pengembangan model ditetapkan menjadi pedoman pelaksanaan lapangan yang diturunkan menjadi skenario pembelajaran, silabus, RPP dan modul pembelajaran.

Tabel 3.9 Instrumen Pengembangan Model

Tujuan	Teknik Penetapan	Alat	Sumber Data
Perumusan Model Hipotetik	Sinkronisasi	Kerangka Model	Hasil studi pendahuluan
Penetapan Kelayakan Model	Justifikasi pakar	<ul style="list-style-type: none"> • FGD • Pedoman penilaian 	Perangkat Model

c. Instrumen Validasi Model

Validasi model adalah bertujuan untuk menguji kelayakan model secara konseptual dan secara prakti. Validasi model konseptual sebagai Model Hipotetik duji kelayakannya melalui penilaian oleh pakar (*expert judgment*). Pelaksanaan uji pakar dilakukan dengan teknik penilaian menggunakan instrumen kuesioner yang dikembangkan oleh peneliti. Instrumen kelayakan Model Hipotetik mencakup komponen Pedoman Implementasi Model, silabus,RPP, dan Modul Pembelajaran. Kelayakan setiap komponen perangkat model dinilai atas beberapa aspek seperti disajikan dalam Tabel 4.11 Kisi-kisi Instrumen Validasi Model.

Setelah diperoleh rumusan model awal yang dilengkapi perangkat model, tahapan review dan validasi oleh pakar digunakan instrumen panduan penilaian validasi untuk setiap komponen perangkat. Proses review dan validasi atas Model Awal secara teknik dilakukan melalui *penilaian pakar*. Instrumen penilaian kelayakan model dirancang dalam bentuk kuesioner yang dikembangkan peneliti dengan pilihan jawaban tertutup dalam bentuk skor (nilai). Untuk mendapatkan masukan sebagai bahan perbaikan perangkat model, pada bagian akhir setiap lembar penilaian disediakan ruang kosong untuk menampung saran yang bersifat terbuka. Secara ringkas instrumen pengembangan model disajikan pada Tabel 3.10.

Tabel 3.10 Kisi-kisi Instrumen Validasi Model

Komponen	Kisi-kisi Instrumen	Pedoman Penilaian
Pedoman Implementasi Model	<ul style="list-style-type: none"> • Nama Model • Karakteristik Model • Sintak Model • Perangkat pembelajaran 	Penilaian dilakukan secara kualitatif dengan kriteria kelayakan diberikan oleh kepakaran dan persepsi Ahli (validator)
Silabus	<ul style="list-style-type: none"> • Subtansi isi • Tampilan (<i>lay-out</i>) • Bahasa 	Penilaian secara kuantitatif dengan skor dan kriteria ditetapkan oleh peneliti
Rencana Program Pembelajaran (RPP)	<ul style="list-style-type: none"> • Subtansi isi • Evaluasi • Struktur Dokumen RPP • Bahasa dan Tampilan (<i>lay-out</i>) 	Penilaian secara kuantitatif dengan skor dan kriteria ditetapkan oleh peneliti
Modul Pembelajaran	<ul style="list-style-type: none"> • Subtansi isi • Organisasi dan Penulisan • Bahasa 	Penilaian secara kuantitatif dengan skor dan kriteria ditetapkan oleh peneliti

Setelah Model Hipotetik dinilai kelayakan dan saran perbaikan, selanjutnya pada tahapan uji coba model secara operasional di lapangan diperlukan instrumen pengukuran efektifitas model. Dalam penelitian ini efektifitas uji model didasarkan pada proses dan hasil. Efektifitas proses pembelajaran dilakukan untuk mendapatkan informasi tentang keterlasanaan model baik secara subtansi materi maupun secara teknik pembelajaran. Selain evaluasi proses, efektifitas uji model dilakukan atas dasar hasil. Uji efektifitas hasil dilakukan untuk mendapatkan gambaran tentang respon (tanggapan) Guru

dan siswa tentang pembelajaran yang telah dilakukan. Efektifitas hasil juga diperoleh dari pencapaian hasil belajar baik secara kognitif, sikap dan keterampilan.

Secara ringkas instrumen yang digunakan dalam mengukur efektifitas model disajikan dalam Tabel 3.11.

Tabel 3.11 Instrumen Efektifitas Uji Coba Lapangan

Tujuan	Alat/Teknik Pengumpul Data	Sumber Data
Mengevaluasi efektifitas proses	pedoman observasi	praktik belajar : guru dan siswa
Capaian pembelajaran	Tugas (portofolio): • LKS (lembar kerja siswa) • Rencana Usha Kuesioner : • Respon Guru • Respon siswa	Siswa : • Hasil kunjungan industri • Bisnis Model Kanvas Guru Model dan siswa

a) Evaluasi Proses

Uji coba model merupakan langkah untuk mendapatkan gambaran tentang efektifitas model dari segi materi dan skenario (proses) pembelajaran. Teknik untuk memperoleh tingkat efektifitas model dari segi proses dilakukan dengan pengamatan kelas dalam bentuk instrumen pedoman observasi. Pedoman observasi meliputi : capaian dan urutan materi sesuai skenario waktu, efektifitas penggunaan metode, interaksi dan dinamika kelas, dan tahapan pembelajaran. Kisi-kisi pedoman observasi pelaksanaan uji coba model disajikan pada Tabel 3.12.

Tabel 3.12 Kisi-kisi Pedoman Observasi Proses Pembelajaran

Bagian yang diamati	Kisi-kisi yang diobservasi	Cara Mengamati dan Merekam
Tahapan pembelajaran	<ul style="list-style-type: none"> • pembukann • paparan materi • teknik dan alat pembelajaran 	<i>checklist</i> pilihan yang disediakan
Dinamika kelas	<ul style="list-style-type: none"> • peran guru • peran siswa 	<i>checklist</i> pilihan yang disediakan
Teknik pembelajaran dan evaluasi	<ul style="list-style-type: none"> • bermacam teknik yang dilakukan 	<i>checklist</i> metode jika terjadi (dilakukan)

b) Evaluasi Hasil

Efektifitas hasil uji coba dilakukan melalui kuesioner tertutup kepada Guru dan siswa untuk mendapatkan respon tentang pelaksanaan dan penerimaan model sesudah diterapkan. Respon Guru dan siswa

Efektifitas model dalam implementasi kelas dapat dilakukan melalui evaluasi sesuai dengan rumusan tujuan dan indikator yang telah ditetapkan. Untuk mengukur efektifitas model, pengembangan model evaluasi didasarkan pada teori evaluasi pelatihan yang dikembangkan oleh Kirkpatrick. Pengembangan instrumen program pengajaran dikembangkan dengan kerangka seperti disajikan pada Tabel 3.12. Model evaluasi pelatihan dari Kirkpatrick mendefinisikan tingkat capaian pada 4 tingkatan, yaitu reaksi, pembelajaran, perilaku dan hasil. Untuk evaluasi model target capaian sampai pada level-3.

Instrumen yang digunakan untuk mengevaluasi efektifitas uji model digunakan kuesioner untuk Guru dan siswa sebagai instrumen pengukuran pencapaian level-1 (reaksi atau respon). Untuk menjangkau reaksi atau respon siswa digunakan kuesioner dirancang dalam bentuk pernyataan yang terkait dengan proses pembelajaran yang telah berlangsung. Kuesioner diberikan pada akhir pertemuan atau setelah uji coba dilakukan dalam waktu yang tidak melewati satu minggu setelah rangkaian pembelajaran berjalan. Hal ini untuk mendapatkan kondisi memori dan suasana emosi Guru dan siswa yang masih segar untuk menjawab semua butir pernyataan.

Evaluasi efektifitas pada level-2 tentang pengetahuan dan kemampuan siswa dalam membangun usaha dilakukan mulai dari kemampuan mengidentifikasi usaha sampai pada kemampuan menyusun rencana usaha. Instrumen untuk menjangkau pencapaian tentang pengetahuan dilakukan dari evaluasi harian dalam bentuk Lembar Kerja Siswa (LKS) yang telah disiapkan dalam aktifitas kunjungan industri (pertemuan ke-2) dan penyusunan rencana usaha (pertemuan 4-6) dalam bentuk bisnis model canvas.

Untuk mengukur efektifitas uji coba model pada level-3 (sikap) dilakukan dengan mengintegrasikan tentang IK (intensi kewirausahaan) dalam bentuk

beberapa butir pernyataan yang diletakan pada bagian akhir kusioner siswa (Respon Siswa).

Tabel 3.13 Pedoman pengembangan instrumen evaluasi Model

Tingkat	Tingkat Pencapaian	Deskripsi	Metode	Kisi-kisi
1	Respon siswa	Menjaring respon (manfaat, ketertarikan, minat) siswa setelah mendapatkan program pengajaran	Kuesioner	<ul style="list-style-type: none"> • Materi • Metode • Media • Minat berwirausaha
2	Respon Guru	Menjaring pendapat guru tentang pelaksanaan pembelajaran	Kuesioner dan wawancara	<ul style="list-style-type: none"> • Silabus dan RPP • Modul pembelajaran • Rekomendasi umum
3	Pembelajaran	Menjaring keterlaksanaan proses pembelajaran	Observasi kelas	<ul style="list-style-type: none"> • Persiapan • Pelaksanaan • Dinamika kelas
4	Minat kewirausahaan	Menjaring minat kewirausahaan siswa	Kuesioner	<ul style="list-style-type: none"> • Minat berwirausaha • Keberanian membuka usaha • Keyakinan menjalankan usaha

3. Teknik Analisis Data

Secara keseluruhan rangkaian atau tahapan penelitian mulai dari studi pendahuluan sampai uji lapangan menggunakan perangkat instrumen untuk pengggalian dan perekam perolehan data. Setelah memperoleh data selanjutnya data diolah untuk keperluan analisis dan pembahasan. Sesuan dengan tujuan dalam setiap tahapan, seluruh perolehan data diolah dengan pendekatan secara kuantitatif dan kualitatif. Secara ringkas Tabel 3.14 menyajikan ringkasan teknik pengolahan data sesuai dengan instrumen yang digunakan.

Tabel 3.14 Pedoman Pengolahan Hasil Penelitian

No. Tahapan dan Komponen	Teknik Pengolahan Data	Interprestasi Hasil Pengolahan
I. Studi Pendahuluan		
A. Studi lapangan		
1. Persiapan pembelajaran	<ul style="list-style-type: none"> - Inventarisasi - Tabulasi - Deskripsikan tren yang terekam 	Deskriptif kuantitatif
2. Verifikasi persiapan dan pelaksanaan pembelajaran	<ul style="list-style-type: none"> - Transkripsi hasil wawancara - Simpulkan secara kualitatif 	Deskriptif kuantitatif

No. Tahapan dan Komponen	Teknik Pengolahan Data	Interprestasi Hasil Pengolahan
3. Pelaksanaan pembelajaran	- Rekapitulasi - Inventarisasi : kecenderungan/tren	Deskriptif kualitatif
4. Proses belajar mata pelajaran Kewirausahaan menurut siswa	- Tabulasi jawaban siswa - Kategorikan - Simpulkan	Deskriptif kualitatif
5. Persiapan Implementasi Kurikulum 2013	- Transkripsi hasil wawancara - Simpulkan secara kualitatif	Deskriptif kualitatif
B. Studi Literatur dan Pengembangan Model		
6. Studi Kebijakan	Inventarisasi: - No & tahun - Hal - Hubungan - Implikasi	Deskriptif kualitatif
7. Penelitian Terdahulu	Pemetaan tentang : - Judul/topik - tujuan - Grand Theory - Metode - Hasil	Deskriptif kualitatif
8. Pengembangan Model	- Perumusan Model Hipotetik - Pemenuhan perangkat pembelajaran	
II. Validasi Model		
A. Silabus		
9. Asesmen kelayakan	- Tabulasi jawaban hasil validasi - Kategorikan - Simpulkan	Deskriptif kuantitatif
B. RPP		
10. Asesmen kelayakan	- Tabulasi jawaban hasil validasi - Kategorikan - Simpulkan	Deskriptif kuantitatif
C. Modul		
11. Asesmen kelayakan	- Tabulasi jawaban hasil validasi - Kategorikan - Simpulkan	Deskriptif kuantitatif
III. Uji Coba Lapangan		
12. Efektifitas Pembelajaran	- Inventarisasi - Tabulasi - Deskripsikan tren yang terekam	Deskriptif kuantitatif
13. Respon Guru	- Tabulasi jawaban jawaban Guru - Kategorikan - Simpulkan	Deskriptif kuantitatif

No. Tahapan dan Komponen	Teknik Pengolahan Data	Interprestasi Hasil Pengolahan
14. Respon siswa	- Tabulasi jawaban jawaban siswa - Kategorikan - Simpulkan	Deskriptif kuantitatif

Untuk menggambarkan teknik pengolahan data secara detail dalam setiap tahapan penelitian dijelaskan dalam bagian berikut ini.

a. Studi Lapangan

1) Persiapan Pembelajaran

Perolehan data dari instrumen telaah dokumen RPP adalah dalam bentuk rekaman tentang potret persiapan pembelajaran yang dituangkan dalam dokumen Rencana Program Pembelajaran (RPP). Dokumen RPP yang menjadi sumber data adalah RPP untuk semester V (lima) Program Keahlian Teknik Bangunan pada 6 SMK yang menjadi sampel penelitian. Dokumen RPP ditelaah berdasarkan komponen : identitas, rumusan kompetensi, materi, metode, dan evaluasi. Setiap dokumen RPP direkam kondisinya dengan memberikan *contreng* (\surd) atau catatan tambahan. Pelaksanaan telaah dokumen RPP dilakukan sendiri oleh peneliti untuk mendapatkan informasi yang lebih akurat sesuai dengan tujuan studi.

Setelah diperoleh data tentang potret tentang persiapan pembelajaran PKWU, data diolah secara deskriptif kualitatif. Secara spesifik pengolahan data tentang kondisi persiapan pembelajaran PKWU di SMK, lebih ditekankan pada substansi materi dan metode pembelajaran yang diterapkan. Penekanan pengolahan ini dimaksudkan untuk mendapatkan hasil yang berguna sebagai bahan untuk pengembangan model pembelajaran yang akan dibuat.

Untuk melengkapi data tentang persiapan pembelajaran data hasil wawancara dalam bentuk audio dan rekaman tulis, peneliti mengolahnya secara kualitatif sehingga bisa memverifikasi, melengkapi atau memperkaya informasi tentang persiapan dan pelaksanaan pembelajaran. Hasil data wawancara dan telaah RPP akhirnya dipresentasikan secara deskriptif mulai dari standar kelengkapan dokumen RPP, metode pembelajaran, media dan alat bantu ajar, dan teknik evaluasi yang digunakan.

2) Pelaksanaan Pembelajaran

Observasi pembelajaran dimaksudkan untuk mendapatkan data primer tentang gambaran praktik kelas. Observer (pengamat) diperankan oleh Guru Sejawat (*peer observer*) sehingga Guru tidak terlalu canggung jika diamati oleh orang asing (peneliti). Hasil pengamatan dalam bentuk rekaman tulis secara terstruktur tentang pembukaan kelas, penyampaian materi, teknik yang diterapkan, dinamika kelas, dan media yang digunakan diolah secara kualitatif tentang kecenderungan situasi kelas. Pengolahan data diarahkan untuk mendapat gambaran tentang substansi materi, teknik pembelajaran, dan dinamika kelas yang bisa menggambarkan interaksi guru-siswa. Informasi tentang substansi materi, teknik pembelajaran, dan dinamika kelas diolah secara deskriptif kualitatif tentang kecenderungan yang terjadi di kelas.

Kuesioner dalam bentuk angket tertutup yang menggali informasi dan persepsi siswa tentang pelaksanaan pembelajaran kelas yang telah terjadi pada pembelajaran KWU digunakan untuk memperkaya informasi dan memverifikasi hasil amatan hasil pengamatan yang telah dilakukan.

Hasil perolehan data diolah secara kuantitatif untuk selanjutnya akan disimpulkan kualitas pembelajaran yang terjadi menurut kategori yang ditetapkan peneliti. Kategorisasi kualitas pembelajaran dilakukan dengan berpatokan pada peluang skor yang terjadi kemudian dikelompokkan dalam 4 kelas.

3) Persiapan Implementasi Kurikulum 2013

Wawancara dengan Kepala Sekolah atau Wakil Kepala Sekolah bertujuan untuk mendapatkan informasi tentang tanggapan dan saran terhadap Pendidikan Kewirausahaan (PKWU) di SMK yang diterapkan dalam Kurikulum 2013. Tanggapan dan saran dari pihak pengelola SMK yang mempunyai otoritas dalam eksekusi di sekolah atau di kelas diutamakan untuk menggali tanggapan tentang penerimaan mata pelajaran Prakarya dan Kewirausahaan. Perolehan data hasil wawancara dilakukan secara kualitatif sehingga bisa memperoleh gambaran tentang positif atau negatif penerimaan pihak sekolah serta saran perbaikannya dalam mengimplementasikan Kurikulum 2013 khususnya untuk mata pelajaran Prakarya dan Kewirausahaan.

b. Studi Pendahuluan dan Pengembangan Model

Studi pendahuluan dilakukan mencakup studi pelaksanaan pembelajaran PKWU di SMK (*existing*) dan studi literatur. Studi tentang pelaksanaan pembelajaran *existing* direkam dan digali menggunakan 5 (lima) instrument : 1) A-1 untuk telaah RPP; 2) A-2 untuk mewawancarai Guru; 3) A-3 untuk mengobservasi pembelajaran di kelas; 4) A-4 kuesioner untuk siswa; dan 5) untuk mewawancarai siswa Kepala Sekolah/Wakil Kepala Sekolah bidang Kurikulum.

Perolehan data studi literature dianalisis dan dielaborasi untuk menghasilkan gambaran pemetaan tentang pelaksanaan pembelajaran di lapangan, pedoman kebijakan Pemerintah tentang materi pelajaran KWU untuk SMK, dan kerangka teori sebagai dasar konsep pengembangan model pembelaran KWU. Hasil yang diperoleh dipedomani sebagai arah pengembangan model pendidikan KWU di SMK.

1) Kerangka Pengembangan Model

Kerangka pengembangan model dibangun dari studi literatur tentang konsep dan teori pembelajaran kewirausahaan, temuan terdahulu dan pijakan hukum (peraturan) pemerintah yang relevan. Sumber literatur yang dirujuk meliputi buku teks, jurnal, dan Kebijakan Pemerintah. Data yang diperoleh dari ketiga sumber diolah dengan menginventarisasi dan memetakannya sehingga dapat dipedomani sebagai kerangka teori dalam pengembangan model. Kerangka teori yang diperoleh akan ditetapkan sebagai rumusan tentang menentukan model yang akan dikembangkan.

2) Perumusan Model Hipotetik

Berdasarkan hasil pengolahan data dari hasil studi lapangan dan studi literatur maka peneliti akan merumuskan model yang diturunkan dari kerangka teori dan kondisi lapangan. Rumusan model secara spesifik akan ditetapkan sebagai Model Hipotetik. Model Hipotetik untuk tujuan operasional membutuhkan perangkat pembelajaran tingkat kelas dalam bentuk Panduan/Manual Model, Silabus dan RPP, Modul dan Media Pembelajaran.

c. Kelayakan Model

Pengolahan data hasil Validasi Model Hipotetik dan perangkatnya dilakukan berdasarkan hasil isian penilaian tertutup (memilih) yang terpandu dengan rubrik kriteria penilaian. Penilaian kelayakan meliputi : 1) Manual Model; 2) Silabus dan RPP; dan 3) Modul Pembelajaran. Hasil validasi atas ketiga perangkat model yang dilakukan oleh masing-masing tim validator secara terpisah diolah secara kuantitatif dan direkap untuk kategorisasi menurut kriteria peneliti sehingga dapat ditetapkan kelayakannya. Justifikasi kelayakan dan catatan lain dari validator dari setiap perangkat selanjutnya dipedomani sebagai perbaikan untuk selanjutnya ditetapkan menjadi Model Tervalidasi.

1) Kelayakan Calon Guru Model

Sebelum model diuji coba pada Kelas Model oleh Guru Model, peneliti telah melakukan evaluasi kesiapan calon Guru Model pada tahap akhir pelaksanaan pelatihan baik pada pelatihan tahap pertama maupun pelatihan tahap ke-dua. Teknik evaluasi tahap awal adalah dengan menerangkan kembali prinsip, mekanisme dan perangkat pembelajaran kepada teman sejawat peserta pelatihan. Evaluasi hasil pelatihan pembuatan rencana bisnis model kanvas dilakukan dengan praktek penyusunan rencana bisnis secara berkelompok dengan konten satu kelompok tentang usaha produksi batako dan kelompok lain dengan konten usaha renovasi rumah.

2) Efektifitas Uji Coba Model

Evaluasi tentang efektifitas uji model dilakukan melalui dua tahap yaitu saat pelaksanaan pembelajaran di kelas, dan setelah selesai pembelajaran. Evaluasi pelaksanaan pembelajaran dilakukan melalui melalui teknik observasi kelas. Uji efektifitas pasca pembelajaran dilakukan dengan teknik survey atau jajak pendapat melalui kuesioner terhadap Guru dan Siswa adalah untuk memperoleh gambaran tentang pelaksanaan pembelajaran dan efektifitas perangkat model. Evaluasi efektifitas bertujuan untuk menggambarkan efektifitas model baik efektifitas proses maupun efektifitas hasil uji coba model. Selain itu untuk efektifitas model diuji dengan mengukur capaian belajar dalam bentuk intensi kewirausahaan siswa (IK).

Uji efektifitas proses pembelajaran dilakukan dengan mengolah hasil pengamatan kelas, respon Guru dan respon siswa. Uji efektifitas hasil yang diperoleh dari data tentang minat kewirausahaan siswa. Data hasil pengamatan kelas diolah secara deskriptif kualitatif untuk menguraikan tentang tahapan, materi, teknik pembelajaran dan dinamika kelas. Data efektifitas hasil pembelajaran diolah secara deskriptif kuantitatif yang membandingkan skor sebelum pembelajaran (*pre-test*) dan skor sesudah pembelajaran (*pre-test*).

Untuk mengukur efektifitas model, evaluasi hasil didasarkan pada teori evaluasi pelatihan yang dikembangkan oleh Kirkpatrick.. Evaluasi hasil implementasi model diukur dengan Evaluasi Program Pelatihan (*Kirkpatrick Evaluatin Model*) sampai level-2. Tingkat pencapaian Evaluasi Model Kirkpatrick pada level-2 (*learning*) adalah pencapaian pelatihan atau pembelajaran yang berpatokan pada peningkatan pengetahuan, keterampilan dan sikap. Secara keseluruhan *Kirkpatrick's level* ada 4 tingkatan yaitu : 1) level-1 : reaction; 2) level-2 : learning; 3) level-3 : behavior; dan 4) level-4 : result.

Hasil pengolahan data uji coba pada tahap-1 (uji terbatas) digunakan sebagai perbaikan perangkat yang dituangkan dalam RPP dan Modul Pembelajaran. Hasil pengamatan pada uji coba pada kelas diperluas diolah secara deskriptif kualitatif untuk menguraikan efektifitas perangkat yang telah dilengkapi atau direvisi sehingga menjadi bahan penetapan Model Akhir.

Data hasil uji efektifitas proses pembelajaran diolah secara deskriptif kuantitatif sehingga diperoleh tanggapan dan penerimaan guru atas model yang telah diterapkan. Pengolahan data atas respon (tanggapan) dan penerimaan Guru dan siswa dilakukan dengan mentabulasi jawaban atas kuesioner sehingga diperoleh kategorisasi yang ditetapkan oleh peneliti. Penafsiran simpulan atas respon Guru dan siswa digunakan kriteria yang ditetapkan peneliti. Evaluasi efektifitas tentang respon Guru dan siswa adalah pencapaian evaluasi pada level-1 yaitu dalam dimensi *reaksi*.

Teknik pengolahan portofolio dalam bentuk LKS dari hasil kunjungan industri diukur berdasarkan capaian jumlah item isian dan cakupan (komprehensif) dari inventarisasi dan identifikasi eksplorasi industri yang dikunjungi. Selain dalam

bentuk LKS hasil pengamatan tentang *antusiasme* siswa menjadi tolok ukur sikap siswa di lapangan dalam interaksi dengan narasumber pelaku usaha.

Data efektifitas hasil tentang minat kewirausahaan (IK: intensi kewirausahaan) diperoleh dari hasil pre-tes dan post-tes tentang minat kewirausahaan siswa yang dilakukan pada awal pertemuan dan akhir pertemuan. Pengolahan data IK dihitung secara kuantitatif dengan sebagai capaian pembelajaran pada level-2 tentang pengetahuan (*learning*).